

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan langkah yang direncanakan dan terstruktur untuk mencapai proses belajar, dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan secara aktif potensi spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas dan keterampilan yang sangat penting untuk kemajuan masyarakat bangsa dan negara.² ini menggambarkan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang unik dan beragam, tugas seorang pendidik adalah untuk mengetahui perkembangan yang dialami oleh peserta didik selama proses belajar, dan proses belajar tidak sekedar menerima pengetahuan dari guru kepada siswa. Sebaliknya, belajar adalah proses dimana siswa mengembangkan potensi yang dimiliki, karena tanpa belajar, siswa tidak dapat memenuhi kebutuhan dan setiap aktivitas sehari-hari membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran.

Kemampuan dalam memahami konsep merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa supaya lebih muda dalam proses belajar dan pengaplikasiannya, menurut Sanjaya (2007) dalam Ari Widyanti (2022) pemahaman konsep tidak sekedar mengetahui atau mengganti sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti,

²Cucu Sutianah, *Landasan Pendidikan* (Cv. Penerbit Qiara Media, Pasuruan, 2021), 21.

memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.³ dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa menangkap sebuah konsep yang telah dipelajari, seperti memahami dan mengerti apa yang sudah diajarkan, mengetahui informasi yang sudah disampaikan, dan bisa menata kembali sebuah konsep, dan mengungkapkan materi yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

Pemahaman konsep dalam pelajaran fiqih sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi fiqih, Pemahaman konsep fiqih menjadi krusial bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman terhadap konsep dapat mengakibatkan kesulitan bagi peserta didik dalam mengaplikasikan dan menyelesaikan masalah terkait materi pembelajaran. Istilah fiqih sering kali dikaitkan dengan praktik ibadah dari kehidupan sehari-hari seperti sholat, zakat, puasa, dan lainnya. karakteristik fiqih pada pembelajaran fiqih di madrasah adalah menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi Pengurusan Jenazah kelas X, Salah satu materi dalam pembelajaran Fiqih yang ada di MA Al

³Ari Widiyanti, *Kajian Literatur Tentang Penerapan Model Pembelajaran Core Terhadap Pemahaman Konsep Matematis*, (Prosandika, Vol. 4 No. 1, Januari 2022), 2.

⁴ Suhartono Dkk, *Analisis Model Pembelajaran Model Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Fikih Pada Masa Pandemi Covid- 19* (An- Nuha, Vol. 8 No. 2 Desember 2021), 220.

Fatih Surabaya. pemilihan materi pengurusan jenazah karena pada materi tersebut terdapat banyak konsep yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. dalam agama islam pengurusan jenazah merupakan kewajiban yang disyariatkan oleh hukum islam yaitu fardhu kifayah. Fardhu kifayah adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh sebagian orang, jika sebagian orang sudah melaksanakan pengurusan jenazah maka mereka sudah terbebas dari kewajiban, tetapi jika tidak ada satupun orang yang mengerjakan, maka semua orang akan mendapatkan dosa.⁵ Oleh karena itu, Pengurusan jenazah menjadi hal yang wajib bagi sebagian orang karena, menekankan aspek emosional dalam proses pengurusan, dan memperlihatkan nilai-nilai sosial masyarakat.

Dalam wawancara dengan Bapak Athoillah Al Mursyidi, guru fiqih di MA Al-Fatih, terungkap beberapa kendala dalam pembelajaran materi pengurusan jenazah di kelas XB Reguler. yaitu Fasilitas untuk praktik kurang memadai dan waktu yang terbatas. sehingga praktik hanya mencakup tahap mengkafani dan dilakukan di dalam kelas. Ulangan harian untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik belum dilaksanakan karena waktu yang tersedia habis untuk menjelaskan materi dan melaksanakan praktik.⁶

Bapak Athoillah menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi. Akibatnya, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran, banyak yang tidur di kelas, dan tidak mendengarkan materi. Padahal, materi pengurusan jenazah banyak penjelasan dan konsep yang harus dipelajari. Kondisi ini dapat mengurangi minat belajar siswa dan berpotensi menurunkan tingkat pemahaman konsep mereka.

⁵ Anwar Sadat, *Fardhu Kifayah Analisa Pemikiran Hukum Prof K.H Ali Yafie*, (Hukum Diktum, Vol. 9 No. 2, Juli 2011), 135.

⁶ Wawancara bapak Athoillah, 22 Mei 2024

Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa kelas XB, saya meminta izin kepada Bapak Athoillah selaku guru fiqih, untuk melakukan evaluasi pada materi pengurusan jenazah, Karena dalam proses belajar mengajar, diperlukan Evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi sendiri merupakan suatu komponen dalam sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.⁷ Evaluasi bisa memberikan informasi mengenai hasil belajar yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran. Dengan informasi tersebut guru dapat menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Untuk mempermudah proses identifikasi kelemahan atau kesulitan belajar siswa maka diperlukan Tes Diagnostik.

Untuk mempermudah dalam melakukan tes diagnostik peneliti melakukan pengembangan tes diagnostik berbasis *website* dimana Website tersebut dapat mempermudah guru dalam melakukan evaluasi pada siswa dimanapun dan kapanpun. Tes Diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah atau kesulitan siswa tentang topik tertentu dan untuk memperoleh tanggapan siswa, sehingga kelemahan dan kesalahan mereka dapat diperbaiki. Tes ini dilakukan untuk menemukan kelemahan dan kekuatan siswa dalam proses pembelajaran, serta digunakan untuk menganalisis penyebab kesulitan belajar peserta didik. Tes diagnostik juga membantu dalam

⁷ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran* (Depok, Pt. Raja Grafindo Persada, 2020), 1.

mengidentifikasi tingkat pemahaman konsep siswa.⁸ Tes diagnostik dapat berupa pilihan ganda dan dianggap lebih efisien. Ada berbagai bentuk tes diagnostik pilihan ganda, diantaranya adalah *four-tier multiple choice diagnostic test*.

Four-tier multiple choice test adalah soal pilihan ganda yang ada empat tingkatan, *Four-tier* sendiri adalah hasil pengembangan dari tes *Three-tier diagnostic test*. Pengembangan terdapat pada tumbuhan tingkat keyakinan siswa dalam memilih jawaban. Pada *tier* pertama terdiri atas soal pilihan ganda dengan satu jawaban benar, pada *tier* kedua adalah tingkat keyakinan siswa dalam memilih jawaban, pada *tier* ke tiga ada alasan siswa menjawab pertanyaan pada *tier* pertama, pada *tier* keempat merupakan tingkat keyakinan siswa dalam memilih alasan (Gureal et al 2015).⁹ tingkat keyakinan yang dikembangkan pada rentang 0 sampai 5 sesuai dengan penelitian terdahulu.

Tes diagnostik *four-tier multiple choice* biasanya disajikan dalam format kertas dan digunakan secara luas. Namun, pendekatan ini tidak terlalu praktis karena penerapannya memakan waktu dan modifikasi manual rawan kesalahan. Namun demikian, masih banyak guru yang ragu untuk beralih ke tes diagnostik berbasis website karena mereka yakin tes tersebut tidak praktis. Mereka lebih cenderung menggunakan tes ulang setiap hari sebagai ukuran perkembangan keterampilan siswa. Namun

⁸ Diana Mellyana Dkk, *Identifikasi Tingkat Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Gelombang Menggunakan Five-Tier Diagnostic Test Online* (Prosiding Seminar Nasional Fisika, Vol. 12, Januari 2024), 128.

⁹ Fajrul Wahdi Dkk, *Pengembangan Four-Tier Diagnostic Test Untuk Menganalisis Kemampuan Konsepsi Siswa Pada Fluida Statis*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 7 No. 1, Januari 2023), 52.

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memungkinkan penggunaan tes berbasis website yang dapat memberikan hasil dengan cepat, efisien, dan fleksibel. Pendekatan ini memungkinkan pengguna untuk meninjau hasil tes kapan saja dan di mana saja, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam proses penilaian.

Menurut Perwita Sari (2015), tes diagnostik berbasis *website* memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan tes manual. Misalnya, dengan menggunakan tes berbasis *website*, hasil pengerjaan soal dapat diketahui secara otomatis sehingga hasil tes dapat keluar lebih cepat, hal ini tentunya membantu guru dalam melakukan tes diagnostik. Guru lebih mudah dalam melakukan persiapan, pengolahan, dan pengambilan kebijakan akademik bagi siswa yang nilainya masih dibawah KKM, tes diagnostik berbasis *website* ini menghasilkan profil pemahaman konsep sehingga kelemahan konsep siswa teridentifikasi dan guru dapat melakukan kebijakan akademik lanjutan.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan tes diagnostik berbasis *website* untuk mengidentifikasi pemahaman konsep siswa pada materi pengurusan jenazah. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul

“Pengembangan Website Tes Diagnostik Four- Tier Sebagai Alat Evaluasi Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pengurusan Jenazah Kelas X”

¹⁰ Putri Hidayah Dan Zainuddin Muchtar, *Pengembangan Tes Diagnostik Berbasis Web Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 1 No. 6, Juni 2022), 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut

1. Bagaimana validitas *website* tes diagnostik *four-tier multiple choice* sebagai alat evaluasi pemahaman konsep siswa berdasarkan validitas isi dan validitas konstruk?
2. Bagaimana kepraktisan *website* tes diagnostik *four-tier multiple choice* sebagai alat evaluasi pemahaman konsep siswa dilihat berdasarkan lembar angket respon siswa?
3. Bagaimana pemahaman konsep siswa pada materi pengurusan jenazah yang teridentifikasi menggunakan tes diagnostik *Four-tier multiple choice* berbasis *website*?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui validitas *website* tes diagnostik *four-tier multiple choice* berdasarkan validitas isi dan validitas konstruk.
2. Untuk mengetahui kepraktisan *website* tes diagnostik *four-tier multiple choice* sebagai dilihat berdasarkan lembar angket respon siswa.
3. Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep pada materi pengurusan jenazah melalui tes diagnostik *Four-tier multiple choice* berbentuk *website*.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa *website* tes diagnostik Bernama Ceisim (*Check Islamic Individual Misconception*) *Website* ini dikembangkan menggunakan media play. Dapat digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman konsep, kurang paham konsep, miskonsepsi dan kurang percaya diri.
2. *Website* berformat *Four- tier multiple choice* terdiri dari empat soal bertingkat. Tingkat pertama berupa soal pilihan ganda dengan lima jawaban. Pada tingkat kedua menanyakan tingkat keyakinan pada jawaban tingkat pertama, pada tingkat ketiga ada alasan dari jawaban yang dipilih pada tingkat pertama, Pada tingkat keempat menyatakan tingkat keyakinan dari jawaban alasan.
3. *Website Diagnostic test four- tier multiple choice* dilengkapi dengan alat untuk mengklasifikasikan jawaban siswa. Sehingga dapat diketahui siswa termasuk pemahaman konsep atau miskonsepsi.
4. Penggunaan *website* hanya bisa diakses menggunakan internet, beserta *username* dan *password* yang diberikan oleh admin.
5. Instrumen berjumlah 15 soal, sesuai dengan Kurikulum merdeka, Capaian pembelajaran (CP), Tujuan pembelajaran (TP) dan Indikator soal pada materi pengurusan jenazah.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan uraian diatas, maka pentingnya penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Produk pengembangan *website* tes diagnostik *four– tier multiple choice* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengurusan jenazah, Karena dapat mengidentifikasi pemahaman konsep siswa sehingga bisa mengubah pemahaman konsep siswa yang dari awal kurang paham menjadi lebih paham.

2. Bagi pendidik

Produk pengembangan *website* tes diagnostik *four- tier multiple choice* dapat membantu pendidik untuk mengevaluasi pemahaman konsep pada materi pengurusan jenazah dan materi lain dengan lebih mudah dan lebih praktis. Sehingga pendidik lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan *website* tes diagnostik *four- tier multiple choice* yang dapat mendeteksi pemahaman konsep siswa.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi

Website tes diagnostik *four- tier multiple choice* ini diharapkan mampu mengevaluasi pemahaman konsep pada materi pengurusan jenazah, sehingga mampu membantu guru dalam memberikan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Batasan Penelitian

Pengembangan Tes diagnostik *four- tier multiple choice* berbasis *website* memiliki keterbatasan, yaitu:

- a. Uji coba produk hanya dilakukan pada peserta didik kelas X Madrasa Aliyah (MA) Al- Fatich Surabaya
- b. Materi yang dilakukan uji coba yaitu Pengurusan jenazah
- c. Pemahaman konsep siswa sebagai fokus utama

G. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih terkait dengan judul penelitian yang saya ambil, antara lain:

1. Ryandiy Pratama dengan judul “*Pengembangan Tes Diagnostik Four-Tier Multiple Choice Pendeteksi Pemahaman Konsep Materi Sistem Koordinasi*” Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) oleh siswa kelas 12 IPA 3, 4 dan 5 SMAN 1 Terbanggi Besar. Hasil uji diagnostik menunjukkan validitas baik dengan nilai CVR 0,80 dan nilai CVI 0,78, dengan reliabilitas 0,916, dari 35 soal yang diverifikasi oleh 8 verifikator yang masuk dalam kategori sesuai, dan instrumen dinilai reliabel. Siswa menunjukkan pemahaman konseptual pada pertanyaan 1, 11, dan 18, dengan 89% siswa memahami konsep pada pertanyaan 1, 74% pada pertanyaan 11, dan 63% pada pertanyaan 18. siswa akan memahami konsep sistem saraf dan hormon, serta fungsi sel saraf manusia melalui indikasi mekanisme kerja cahaya yang masuk

ke dalam. mata. dengan demikian masih banyak siswa yang belum banyak memahami konsep sistem koordinasi manusia.¹¹

2. Fatati Nuriyana dkk, dengan judul “*Rekonstruksi Diagnostik Test Four-Tier Berbasis Hots (High Order Thinking Skill) Pada Materi Fiqih Kelas X Di MA Negeri 3 Jombang*” Teknik analisis data yang digunakan selama pembelajaran meliputi validasi soal, validitas, reliabilitas, dan kesukaran dengan menggunakan SPSS 21. Hasil validasi secara keseluruhan menunjukkan skor 3,04 yang berarti instrumen valid atau layak digunakan. Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap 20 siswa yang disurvei menunjukkan nilai 0,901 dengan menggunakan 17 soal dengan kategori “sangat tinggi”. Oleh karena itu, alat penilaian tes diagnostik 4 tingkat MA Negeri 3 Jombang untuk Materi Pembelajaran Fiqih Kelas X dinilai sangat baik. *thinking skills (HOTS)* pada materi fiqih kelas X di MA Negeri 3 Jombang layak untuk diuji cobakan pada proses pembelajaran.¹²
3. Risnawati, dengan judul “*Pengembangan E-Instrument Test Berbasis Four-Tier Multiple Choice Untuk Mengidentifikasi Miskonsepsi Siswa SMA Pada Materi Archaeobacteria dan Eubacteria*” Penelitian yang menggunakan model pengembangan ADDIE, pengerjaan tes diagnostik dalam penelitian ini menggunakan *google form* dengan 15 buah soal. *e-instrumen tes* yang dikembangkan mendapat penilaian validasi ahli

¹¹ Riandy Pratama, *Pengembangan Tes Diagnostik Four-Tier Multiple Choice Pendeteksi Pemahaman Konsep Materi Sistem Koordinasi*, (Jurnal Non Education, Vol. 5 No. 3, April 2023), 6.

¹² Fatati Nuriyana Mahmuda Dkk, *Rekonstruksi Diagnostik Test Four-Tier Berbasis Hots (High Order Thinking Skill) Pada Materi Fiqih Kelas X Di Ma Negeri Jombang*, (Journal Of Education And Management Studies, Vol. 6 No. 2, April 2023), 10.

sebesar 82,57% Sangat Layak. Hasil implementasi siswa paham konsep sebesar 41%, kurang paham konsep sebesar 19%, miskonsepsi positif sebesar 11%, miskonsepsi negatif sebesar 6% dan miskonsepsi sebesar 23%. Jadi, dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa *e-instrumen tes* berbasis *four-tier multiple choice* yang dikembangkan telah layak untuk digunakan dan mampu mengidentifikasi miskonsepsi siswa.¹³

4. Aninditya Dwi Perwita sari, Dengan judul “*Pengembangan Tes Diagnostik Berbasis Web Pada Materi Termodinamika Untuk Mengidentifikasi Tingkat Pemahaman Konsep Siswa*” peneliti mengembangkan *website* yang digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman konsep siswa. Hasil validasi peralatan tahap 1 dan 2 mencapai 87,50% dan 97,92%, serta validasi media tahap 1 dan 2 mencapai 85,96% dan 91,67%, semuanya masuk dalam kategori “sangat baik”. Hasil analisis mengenai suhu dan kalor suatu zat, 80,68% siswa memahami penerapan kalor dalam kehidupan sehari-hari, 33,33% siswa memahami hubungan kalor dan massa, 59,09% siswa memahami prinsip materi hitam, ditemukan 70,45% siswa memahami Kapasitas kalor dan suhu, 72,73% memahami hubungan kalor, bentuk dan perubahan suhu.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. bahwa produk tes diagnostik berbasis web layak digunakan untuk mendiagnosis tingkat pemahaman siswa.¹⁴

¹³ Risnawati, “Pengembangan *E-Instrument Test* Berbasis *Four-Tier Multiple Choice* Untuk Mengidentifikasi Miskonsepsi Siswa Sma Pada Materi Archaeobacteria Dan Eubacteria” *Skripsi (Jambi, Universitas Jambi, 2023)*, 80.

¹⁴ Aninditya Dwi Perwita Sari, “Pengembangan Tes Diagnostik Berbasis Web Pada Materi Termodinamika Untuk Mengidentifikasi Tingkat Pemahaman Konsep Siswa” *Skripsi (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015)*, 70.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang masih terkait dengan pengembangan tes diagnostik *four-tier* berbasis *website* dengan tujuan mengidentifikasi pemahaman konsep siswa, dapat disimpulkan bahwa inovasi saya terletak pada tampilan dan fungsi baru *website*. *Website* yang saya kembangkan lebih user-friendly dan mudah digunakan. Produk *website* ini dapat mendeteksi paham konsep, kurang paham konsep dan miskonsepsi siswa. Perbedaan lainnya adalah dalam pemilihan materi, di mana sebagian besar tes diagnostik menggunakan materi umum seperti kimia, fisika, biologi, dll. sedangkan hanya sedikit penelitian yang menggunakan materi agama. Produk ini akan diuji pada siswa Madrasah Aliyah dalam konteks pengurusan jenazah. Pengembangan tes diagnostik *four-tier Multiple Choice* berbasis *website* ini dapat membantu pendidik menjadi lebih efisien dan praktis dalam proses evaluasi. Siswa dan pendidik juga dapat memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

H. Definisi Istilah

1. Tes diagnostik *four-tier Multiple Choice* adalah salah satu tes diagnostik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman konsep siswa. Instrumen tes *Four-tier multiple choice test* disusun dalam empat tingkatan yaitu: Pada tingkat pertama soal pilihan ganda, pada Tingkat kedua adalah tingkat keyakinan siswa dalam memilih jawaban, pada tingkat ke tiga alasan siswa menjawab pertanyaan pada tingkat pertama, pada tingkat keempat merupakan tingkat keyakinan siswa dalam memilih alasan.

2. Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa menangkap makna, seperti memahami dan mengerti apa yang sudah diajarkan, mengetahui informasi yang sudah disampaikan, menata kembali sebuah konsep, mengungkapkan materi yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.
3. Materi pengurusan jenazah adalah materi dalam pembelajaran fiqih. Pengurusan jenazah adalah kegiatan yang harus dilakukan terhadap seseorang yang meninggal dunia, hukum dalam melaksanakan pengurusan jenazah adalah fardhu kifayah yaitu wajib bagi sebagian orang. dalam pengurusan jenazah terdapat empat tahapan yang harus dilakukan yaitu: memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan.
4. *Website Ceisim*. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini Bernama Ceisim (*Check Islamic Individual Misconception*). *website* ini bisa digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman konsep, kurang paham konsep, miskonsepsi dan kurang percaya diri pada siswa. *Website* yang dikembangkan berformat *four- tier multiple choice*. Pengguna hanya bisa masuk jika diberikan user dan sandi dari guru/admin yang mengelola. Pada bagian hasil, dilengkapi dengan alat untuk mengklasifikasikan jawaban siswa. Sehingga dapat diketahui siswa termasuk pemahaman konsep atau miskonsepsi.